

**PENDIDIKAN KEIMANAN DALAM
NOVEL LASKAR PELANGI KARYA ANDREA HIRATA**

Oleh: H. Alfian Khairani

Abstrak

Laskar Pelangi bercerita tentang sebelas anak Melayu Belitong yang sedang menempuh pendidikan di kampungnya, di bawah bimbingan Pak Harfan (kepala sekolah) dan Bu Muslimah (guru). Mereka hidup dalam kekurangan dan kesederhanaan (kecuali Flo). Keadaan (kehidupan) yang tidak menyenangkan ini tidak membuat mereka patah semangat dan berputus asa. Bahkan kemudian, di antara mereka ada yang mengharumkan nama sekolahnya di dalam berbagai kegiatan. Novel *Laskar Pelangi* yang merupakan karya spektakuler Andrea Hirata tersebut memiliki pesan pendidikan Islam, salah satunya adalah pendidikan keimanan, yang meliputi syukur, penciptaan manusia oleh Allah, menjauhi syirik, kekuasaan Allah, konversi agama, takdir, dan kemurahan Allah. Adapun Andrea Hirata, sendiri sebagai penulis *Laskar Pelangi* dilahirkan di Belitong tanggal 24 Oktober 1967. Nama lengkapnya adalah Andrea Hirata Seman Said Harun. Andrea berpendidikan ekonomi di Universitas Indonesia, kemudian dengan beasiswa Uni Eropa ia melanjutkan studi master (*master of science*) di Universite de Paris, Sorbonne, Prancis dan Sheffield Hallam University, United Kingdom.

Kata Kunci: Pendidikan, Keimanan, Laskar Pelangi, Andre Hirata.

A. Pendahuluan

Manusia adalah makhluk Tuhan yang memiliki kelebihan dari makhluk lainnya. Disamping terdapat kelebihannya (QS. At-Tin (95) ayat 4, QS. Al-Isra (17) ayat 70), manusia juga mempunyai kekurangan (QS. Ibrahim (14) ayat 34, QS. Al-Kahfi (18) ayat 54, QS. Al-Ma'arij (70) ayat 19-21, QS. Al-Anbiya (21) ayat 37). Manusia dianugerahkan Tuhan dengan berbagai potensi. Manusia memiliki potensi untuk berkembang. Potensi tersebut berupa fisik (jasmani), akal (nalar/rasio), dan hati nurani (kalbu).¹

Manusia akan mampu mengaktualkan potensinya manakala diberdayakan dengan baik. Dari sinilah kemudian melahirkan beragam kebudayaan dan peradaban

¹Muhammad Tholhah Hasan, *Islam dan Masalah Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Lantabora Press, 2004), Cet. ke-3, h. 106.

yang melingkupi kehidupan manusia. Salah satu bentuk kebudayaan itu ialah kesenian. Kesenian merupakan penjelmaan dari rasa keindahan, ia adalah fitrah bagi kehidupan manusia. Seni atau kesenian mengejawantahkan dirinya ke dalam beragam bentuk, seperti seni suara, seni lukis, seni sastra, dan lain sebagainya.²

Sastra³ sebagai bagian dari kesenian, merupakan produk kreativitas manusia terhadap apa yang dirasakan, dipikirkan, dan dialami serta dijalani oleh manusia. Ia kemudian diolah oleh pengarang (seniman) dengan ungkapan kata-kata dan bahasa yang menggugah, bertenaga, dan menyentuh jiwa pembaca maupun pendengarnya.

Kandungan pesan dalam karya sastra dapat berguna bagi kehidupan manusia. Sastra menurut Fathurrahman Rauf, memiliki fungsi sebagai sarana penyampaian pengalaman, sarana pengembangan kebudayaan, alat kodifikasi ajaran agama, pilar politik, sosial, dan ekonomi, serta sebagai sarana hiburan.⁴ Hal-hal yang terdapat dalam karya sastra meliputi masalah ketuhanan (religius), kemanusiaan, patriotisme, cinta tanah air, cinta kasih antara pria dan wanita, kerakyatan, dan keadilan sosial (protes sosial).⁵

Salah satu bentuk karya sastra adalah novel. Kehadiran novel tidak terlepas dari kreativitas manusia (pengarang) dalam mengolah pikiran, perasaan, dan pengalaman hidupnya. Novel memiliki keunikan tersendiri dibandingkan karya sastra jenis lain. Novel, misalnya, mampu menceritakan gambaran utuh kehidupan seseorang, yang diolah oleh pengarang/penulis dengan imajinasinya. Selain itu, daya jangkau novel yang mampu menembus sekat-sekat agama, budaya, dan tradisi, menjadi salah satu kelebihan yang terdapat dalam novel.

²Taufiq H. Idris, *Mengenal Kebudayaan Islam*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1983), Cet. ke-1, h. 91.

³Sastra adalah ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, semangat, keyakinan dalam suatu bentuk gambaran konkret yang membangkitkan pesona dengan menggunakan bahasa. Jakob Sumardjo dan Saini K.M., *Apresiasi Kesusatraan*, (Jakarta: Gramedia, 1988), Cet. ke-2, h. 3

⁴Akhmad Muzakki, *Kesusatraan Arab: Pengantar Teori dan Terapan*, (Yogyakarta, Ar-Ruzz Media, 2006), Cet. ke-1, h. 83-85.

⁵*Ibid.*, h. 99-101

Novel merupakan cerita dalam bentuk prosa yang lebih luas dan lebih panjang dari cerpen atau novelet.⁶ Novel memiliki unsur-unsur yang terdiri dari unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Dari paparan di atas, penelitian ini akan mengkaji novel *Laskar Pelangi* yang merupakan karya Andrea Hirata. Dipilihnya *Laskar Pelangi* sebagai bahan penelitian karena di dalamnya diasumsikan mempunyai kandungan pesan-pesan pendidikan Islam.

Laskar Pelangi bercerita tentang sebelas anak Melayu Belitung yang sedang menempuh pendidikan di kampungnya, di bawah bimbingan Pak Harfan (kepala sekolah) dan Bu Muslimah (guru). Mereka hidup dalam kekurangan dan kesederhanaan (kecuali Flo). Keadaan (kehidupan) yang tidak menyenangkan ini tidak membuat mereka patah semangat dan berputus asa. Bahkan kemudian, di antara mereka (anggota Laskar Pelangi) ada yang mengharumkan nama sekolahnya di dalam berbagai kegiatan.

B. Hubungan Novel dengan Pendidikan Islam

Islam pada awal kelahirannya, yang disampaikan oleh Rasulullah di Jazirah Arab, telah bersentuhan dengan kesenian jahiliyah, termasuk di dalamnya tentang sastra. Bangsa Arab sebelum Islam sangat menggemari syair sebagai salah satu bentuk karya sastra. Bagi mereka, syair adalah salah satu seni yang paling indah dan dimuliakan.⁷

Setelah Islam datang, berbagai perubahan, pembaharuan, dan penyempurnaan dilakukan terhadap tradisi jahiliyah. Sastra (syair) pun tidak luput dari persentuhan dengan Islam. Bahkan di masa Rasulullah, terdapat sahabat yang memiliki keahlian di bidang ini, seperti Hasan bin Tsabit.⁸

⁶Pamusuk Eneste, *Kamus Sastra untuk Pelajar*, (Flores: Nusa Indah, 1994), Cet. ke-1, h. 60

⁷A. Syalabi, *Sejarah dan Kebudayaan Islam*. (Jakarta, Al-Husna Zikra, 1997) Jilid I, Cet. ke-9, h. 57.

⁸Lihat Abdul Kariem Utsman, *Ma'alim Ats-Tsaqafah Al-Islamiyah*, diterjemahkan oleh Mohammad Luqman Hakiem dan Mohammad Mahdil Mawahib dengan judul *Apa dan Siapa: 45 Budayawan Muslim Dunia*, (Surabaya, Risalah Gusti, 1995), Cet. ke-1, h. 1-6.

Hamdy Salad mengemukakan mengenai hubungan sastra dan Islam, seperti dalam kutipan berikut:

Pada awal kelahirannya, Islam telah menjumpai tradisi kesusatraan (kepenyairan) yang mapan. Pernyataan ini dan jejak polemik sebagai akibatnya dapat ditemukan dalam al-Qur'an maupun hadis-hadis dan tarikh Muhammad. Kebebalan "sastra jahiliyah" yang menjadikan berhala sebagai dasar tumpuan ekspresi, telah diruntuhkan Islam secara ideologis. Maka, ketika reaksi dan interaksi itu berjalan, proses pertemuan wacana sastra dan Islam mulai terjadi. Karena begitu dominannya kekuatan supremasi Islam, kemudian berkembanglah konsepsi dan gagasan estetik maupun praktek-praktek kesusatraan di dunia Islam (dengan memperbarui dan menyempurnakan wacana yang ada sebelumnya) hingga mencapai puncak kecemerlangannya di masa Abbasiyah.⁹

Adapun hubungan antara novel dan pendidikan Islam terletak pada cakupan atau muatan isi dari cerita tersebut (novel), yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan pendidikan Islam. Novel dapat dijadikan salah satu alternatif, dalam menanamkan kebaikan kepada peserta didik. Tentunya, isi cerita yang disampaikan memiliki relevansi dengan kepentingan peserta didik dan materi pengajaran.

C. Biografi Andrea Hirata dan Gambaran Umum Novel *Laskar Pelangi*

Andrea Hirata, penulis *Laskar Pelangi* dilahirkan di Belitong tanggal 24 Oktober 1967.¹⁰ Nama lengkapnya adalah Andrea Hirata Seman Said Harun. Andrea berpendidikan ekonomi di Universitas Indonesia, kemudian dengan beasiswa Uni Eropa ia melanjutkan studi master (*master of science*) di Universite de Paris, Sorbonne, Prancis dan Sheffield Hallam University, United Kingdom.

Andrea yang berpendidikan ekonomi menyukai sains, seperti fisika, kimia, biologi, dan astronomi. Selain itu, ia juga menggemari sastra. Ia lebih mengidentikkan dirinya sebagai seorang akademisi dan *backpacker* (petualang). Saat ini Andrea berdomisili di Bandung dan bekerja di kantor pusat PT. Telkom.

⁹Hamdy Salad, *Agama Seni: Refleksi Teologis dalam Ruang Estetik*, (Yogyakarta: Yayasan Semesta, 2000), Cet. ke-1, h. 171-172.

¹⁰Untuk biografi Andrea Hirata, penulis merujuk kepada novel *Laskar Pelangi*, Wikipedia, "Andrea Hirata", http://id.wikipedia.org/wiki/Andrea_Hirata, 30, November 2009, dan http://www.goodreads.com/author/show/647438.Andrea_Hirata, 30 November 2009.

Laskar Pelangi adalah novel pertama Andrea. Ia juga menulis novel lain, yaitu *Sang Pemimpi*, *Edensor*, dan *Maryamah Karpov*. Tahun 2006-2007 *Laskar Pelangi* meraih *best seller* (terlaris). Novel *Laskar Pelangi* Andrea telah diangkat untuk difilmkan oleh rumah produksi Mizan dan mulai ditayangkan pada tahun 2008.

Inspirasi penulisan novel *Laskar Pelangi*, saat Andrea menjadi relawan di Aceh pasca musibah tsunami, Desember 2004. Suatu hari, Andrea memandangi rumah peninggalan Cut Nyak Dien (pahlawan nasional dari Aceh) yang masih kukuh, sementara bangunan di sekitarnya sudah hancur.¹¹ Pada saat demikian, Andrea teringat gurunya di SD Muhammadiyah desa Gantong yang memiliki semangat sebanding dengan perjuangan Cut Nyak Dien. Guru tersebut adalah Bu Muslimah. Momentum tersebut membuat cita-cita lama Andrea untuk menulis kiprah Bu Mus kembali muncul.¹²

Menulis tentang kiprah dan dedikasi Bu Muslimah sebagai pendidik telah lama dicita-citakan Andrea, yaitu sejak kelas tiga SD, kemudian ketika kelas tiga SMP atau kelas satu SMA,¹³ dan ketika Andrea kuliah di Inggris. Puncak keinginan penulisan itu terjadi ketika terjadi peristiwa tsunami di Aceh.¹⁴ Proses penulisan *Laskar Pelangi* ini dituntaskan Andrea dalam waktu tiga pekan. Tiap malam Andrea menulisnya.¹⁵

Laskar Pelangi termasuk novel terlaris (*best seller*) di Indonesia dan Malaysia. Novel ini ditulis oleh Andrea Hirata dan diterbitkan pertama kali pada tahun 2005 oleh penerbit Bentang yang berkedudukan di Yogyakarta. Novel ini telah beberapa kali mengalami cetakan. *Laskar Pelangi* banyak mendapat tanggapan dan pujian dari berbagai kalangan.

¹¹Asrori S. Karni, *op. cit.*, h. 16-17.

¹²*Ibid.*

¹³*Ibid.*, h. 29.

¹⁴*Ibid.*, h. 32.

¹⁵*Ibid.*, h. 34.

Novel ini terdiri atas 34 bab, dengan xviii-534 halaman. Bahasa yang digunakan dalam novel ini mudah dipahami karena sasaran pembacanya adalah masyarakat luas, di dalamnya terdapat beberapa dialek lokal (Melayu Belitong), di dalamnya juga terdapat hal-hal yang berkaitan dengan sains, seperti ilmu Biologi, Fisika, Kimia, Astronomi, Psikologi, Seni, Sosiologi, dan lain-lain. Juga dilengkapi dengan glosarium sebagai rujukan untuk memahami istilah-istilah yang asing atau jarang terdengar bagi masyarakat umum.

Laskar Pelangi bertemakan masalah pendidikan, yakni kisah perjuangan sebelas anak Melayu Belitong (anggota Laskar Pelangi) yang bersekolah demi meraih apa yang mereka cita-citakan. Terdapat pula kisah persahabatan mereka yang indah dan unik semasa kecil, remaja dan ketika dewasa. Selain itu, dalam novel tersebut juga mengangkat masalah sosial, politik, religius, dan lain-lain.

Cerita dalam *Laskar Pelangi* terjadi di beberapa tempat di Belitong dan sekitarnya, dengan kehidupan sosial budaya Melayu yang melingkupi kehidupan warganya. Kisahnya juga terjadi di Bogor yaitu ketika salah seorang tokohnya bekerja di sana. Waktu terjadinya dimulai sejak masa kecil, remaja, dan masa dewasa atau ketika mereka bersekolah di SD sampai masa kuliah beberapa tokohnya.

Dalam membawakan cerita, pengarang menggunakan sudut pandang orang pertama (aku) dan juga sebagai pengamat. Sedangkan tokoh-tokoh yang terlibat dalam cerita *Laskar Pelangi* di antaranya:

1. Aku (Ikal).
2. Mahar, anak yang memiliki kecerdasan seni, menyukai mistik dan dunia klenik. Ia adalah anggota Laskar Pelangi yang membuat sekolah Muhammadiyah meraih juara pada karnaval 17 Agustus, karena ide kreatifnya.
3. Lintang, si cerdas yang berasal dari wilayah pesisir. Ia adalah anak yang jenius, menyukai sains. Ia bersama teman-temannya berhasil memenangkan lomba cerdas cermat.
4. Syahdan
5. Trapani, anak yang tampan dan memiliki kedekatan dengan ibunya.

6. Sahara, satu-satunya perempuan di antara anggota Laskar Pelangi. Teman dekat Harun.
7. A Kiong (Nurzaman), anak seorang penganut Kong Hu Chu. Ketika dewasa ia berkonversi agama menjadi seorang muslim dan menikah dengan Sahara.
8. Kucai, ketua kelas yang punya banyak jaringan, sok tahu, suka berteori dan bermulut besar.
9. Borek alias Samson, pria yang terobsesi pada tubuh yang berotot.
10. Harun, anak yang memiliki keterbelakangan mental. Mempunyai hobi mengunyah asam jawa.
11. Pak Harfan, kepala sekolah yang bijaksana dan dekat dengan anak-anak.
12. Bu Muslimah, guru SD Muhammadiyah yang pandai, penyayang dan berdedikasi tinggi dalam mendidik.
13. A Ling, sepupu A Kiong. Ia adalah cinta pertama Ikal.
14. Floriana atau Flo, anak pejabat PN Timah yang pindah ke sekolah Muhammadiyah. Sama seperti Mahar, menyukai klenik dan dunia gaib.
15. Bodenga,
16. Tuk Bayan Tula, manusia gaib yang tinggal di pulau Lanun. Ia menjadi idola Mahar dan Flo serta rekan-rekannya di Societeit de Limpai.
17. Dan lain-lain.

D. Pesan-Pesan Pendidikan Keimanan dalam Novel Laskar Pelangi

1. Syukur

Manusia dikaruniakan dengan beragam nikmat oleh Allah. Nikmat tersebut jika dikalkulasikan, tentu manusia tidak dapat menentukan jumlahnya (QS. Ibrahim: 34), karena begitu banyak dan terbatasnya kemampuan manusia. Nikmat memiliki bentuk yang bermacam-macam. Allah menganugerahkannya kepada manusia, agar manusia bersyukur kepada-Nya.

Dalam cerita *Laskar Pelangi* tokoh *aku* (Ikal) mengungkapkan rasa syukurnya karena mendapat atau memperoleh suatu kebaikan yaitu lingkungan dan keadaan yang mendukungnya untuk berkembang dengan baik. Hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut.

a. Kutipan pertama

Tiba-tiba aku merasa sangat beruntung didaftarkan orangtuaku di sekolah miskin Muhammadiyah. Aku merasa telah terselamatkan karena orangtuaku memilih sebuah sekolah Islam sebagai pendidikan paling dasar bagiku. Aku merasa amat beruntung berada di sini, di tengah orang-orang yang luar biasa ini. Ada keindahan di sekolah Islam melarat ini. Keindahan yang tak ‘kan kutukar dengan seribu kemewahan sekolah lain.¹⁶

b. Kutipan kedua

Maka sejak waktu virtual tercipta dalam definisi hipotesis manusia tatkala nebula mengeras dalam teori lubang hitam, di antara titik-titik kurunnya yang merentang panjang tak tahu akan berhenti sampai kapan, aku pada titik ini, di tempat ini, merasa bersyukur menjadi orang Melayu Belitong yang sempat menjadi murid Muhammadiyah. Dan Sembilan teman sekelas memberiku hari-hari yang lebih dari cukup untuk suatu ketika di masa depan nanti kuceritakan pada semua orang bahwa masa kecilku amat bahagia. Kebahagiaan spesifik yang karena kami hidup dengan persepsi tentang kesenangan sekolah dan persahabatan yang kami terjemahkan sendiri.¹⁷

Melalui tokoh *aku* dalam cerita tersebut, tergambar tentang rasa syukur, yakni ketika mendapatkan lingkungan yang baik dan kondusif, yang mempunyai pengaruh terhadap pembentukan pola pikir dan karakter seseorang. Di sinilah syukur diperlukan sebagai ungkapan kebahagiaan.

Berdasarkan kutipan cerita di atas, Andrea mengungkapkan suatu pesan penting yang berkaitan dengan kehidupan manusia yaitu syukur. Apa yang dikemukakan oleh Andrea seperti kutipan di atas menunjukkan bahwa syukur adalah bentuk terima kasih dan ungkapan kebahagiaan bagi seseorang kepada Allah. Syukur bermakna ungkapan terima kasih kepada Allah yang telah menganugerahkan suatu nikmat dan menghindarkan seseorang dari suatu bahaya atau keburukan. Karena bagaimana pun kesenangan dan kesusahan yang dialami dan dihadapi manusia, perasaan syukur itu harus tetap terpatri dalam jiwa.

2. Penciptaan Manusia

Dalam *Laskar Pelangi* terdapat cuplikan cerita tentang nenek moyang atau asal usul manusia, ketika Lintang dan teman-temannya terlibat perdebatan dalam suatu pelajaran. Masih dalam pelajaran biologi, terjadi perdebatan sengit di antara

¹⁶Andrea Hirata, *Laskar Pelangi*, (Yogyakarta: Bentang, 2008) Cet. ke-18, h. 25.

¹⁷*Ibid.*, h. 85.

kami tentang teori yang memaksakan pendapat bahwa manusia berasal dari nenek moyang semacam lutung, kami terperangah oleh argumentasi Lintang:

“Persoalannya adalah apakah Anda seorang religius, seorang darwinian, atau sekedar seorang oportunist? Pilihan sesungguhnya hanya antara religius dan Darwinian, sebab yang tidak memilih adalah oportunist! Yaitu mereka yang berubah-ubah sikapnya sesuai situasi mana yang akan lebih menguntungkan mereka. Lalu pilihan itu seharusnya menentukan perilaku dalam menghargai hidup ini. Jika Anda seorang darwinian, silakan berperilaku seolah tak ada tuntunan akhirat, karena bagi Anda kitab suci yang memaktub bahwa manusia berasal dari Nabi Adam adalah dusta. Tapi jika Anda seorang religius maka Anda tahu bahwa teori evolusi itu palsu, dan ketika Anda tak kunjung mempersiapkan diri untuk dihisab nanti dalam hidup setelah mati, maka dalam hal ini Anda tak lebih dari seorang sekuler oportunist yang akan dibakar di dasar neraka!”¹⁸

Melalui cuplikan di atas, dapat diketahui tentang asal usul manusia yang dapat dilihat dalam dua hal, *pertama*, menurut Darwin, yang menganggap manusia berasal dari sejenis kera yang mengalami evolusi atau seleksi alam, sehingga dengan berjalannya waktu, evolusi atau perubahan tersebut mencapai kematangannya hingga berbentuk seperti manusia. *Kedua*, menurut pandangan religius (Islam) yang merujuk pada sumber yang absolut. Dengan sumber ini, dapat diketahui bahwa manusia sebenarnya berasal dari Nabi Adam yang diciptakan Allah dari tanah. Selanjutnya manusia berkembang jumlahnya melalui hubungan antara pria dan wanita (QS. An-Nisa: 1).

Kedua hal di atas membawa pada konsekuensi dalam menjalankan kehidupan. Dari sini, persoalannya terletak pada kedua pilihan di atas. Secara tersirat, Andrea ingin menyampaikan bahwa manusia (sesuai dengan sumber yang terdapat dalam Alquran dan hadis), asal usulnya berasal dari Nabi Adam yang diciptakan Allah dari tanah. Sedangkan asal usul manusia yang berasal dari sejenis kera dan sebangsanya, tidak dapat dipegangi keotentikannya serta sulit diterima secara rasional.

Dalam pendidikan Islam, masalah penciptaan manusia dapat diajarkan kepada peserta didik melalui indoktrinasi (ceramah dan kisah) dengan dalil-dalil Alquran dan hadis, diskusi, dan tanya jawab, sehingga peserta didik memiliki keyakinan

¹⁸*Ibid.*, h. 121

bahwa manusia benar-benar berasal dari Nabi Adam yang diciptakan dari tanah, selanjutnya mengalami perkembangan jumlah melalui hubungan laki-laki dan perempuan (pertemuan sperma laki-laki dan sel telur perempuan). Manusia keturunan Adam pada haikatnya juga berasal dari tanah yaitu melalui makanan yang dikonsumsinya berasal dari saripati tanah.

3. Syirik

Syirik adalah iktikad atau perbuatan menyekutukan Tuhan dengan sesuatu yang dianggap memiliki kekuatan, kesempurnaan dan sebagainya. Dengan kata lain, syirik berarti menganggap sesuatu selain Allah sebagai Tuhan yang dimintai permohonan, pertolongan, dan lain-lain.

Dalam novel *Laskar Pelangi*, terdapat cuplikan cerita yang mengisahkan larangan dan nasehat guru untuk menjauhi dan meninggalkan perbuatan syirik dengan segala bentuk dan prakteknya.

a. Kutipan pertama

“Artinya Ananda tidak punya sebuah rencana yang positif, tak pernah lagi mau membaca buku dan mengerjakan PR karena menghabiskan waktu untuk kegiatan perdukunan yang membelakangi ayat-ayat Allah.”¹⁹

b. Kutipan kedua

Ini mulai serius, Mahar tertunduk makin dalam. Kami diam mendengarkan dan khotbah berlanjut. Berita utama: “Hiduplah hanya dari ajaran Al-Qur’an, hadits, dan sunatullah, itulah pokok-pokok tuntunan Muhammadiyah. Insya Allah nanti setelah besar engkau akan dilimpahi rezeki yang halal dan pendamping hidup yang sakinah.”

Disambung berita penting: “Klenik, ilmu gaib, takhayul, paranormal, semuanya dekat dengan pemberhalaan. Syirik adalah larangan tertinggi dalam Islam.”²⁰

Cerita di atas mengemukakan tentang perbuatan syirik. Syirik bagaimana pun bentuk dan prakteknya, merupakan larangan terbesar dan harus dijauhi. Syirik bertentangan dengan fitrah beragama manusia yang mengakui adanya Tuhan Yang Maha Esa. Larangan syirik adalah mutlak, tidak bisa ditawar dan dikompromikan.

¹⁹*Ibid.*, h. 350

²⁰*Ibid.*, h. 350-351

Dalam doktrin Islam, syirik merupakan salah satu bentuk kezaliman. Syirik menyebabkan fondasi keimanan atau tauhid seseorang menjadi rusak.

Melalui cuplikan tersebut, Andrea ingin menyampaikan bahwa syirik harus dihindari dan ditinggalkan, karena perbuatan syirik dapat merusak keimanan dan tauhid seseorang serta mengotori kemurnian keimanan. Syirik merupakan bentuk pengingkaran terhadap eksistensi dan kekuasaan Tuhan.

Dalam konteks pendidikan Islam, pendidik mesti mengajarkan dan membimbing peserta didik untuk menjauhi syirik dan mengakui Allah sebagai Tuhan Yang Maha Esa. Pendidik dapat melakukan indoktrinasi terhadap peserta didik agar menjauhi dan meninggalkan syirik, dapat juga disertai dengan diskusi dan tanya jawab.

4. Kekuasaan Allah

Dalam *Laskar Pelangi* terdapat cerita yang berkaitan dengan kekuasaan Allah, yang termuat dalam kutipan berikut.

a. Kutipan pertama

Kami segera sadar bahwa situasi telah menjadi gawat, nyawa kami berada di ujung tanduk. Begitu cepat alam berubah dari pelayaran yang damai beberapa waktu lalu hingga menjadi usaha mempertahankan hidup yang mencekam saat ini. Kami dibukakan Allah sebuah lembar kitab yang nyata bahwa kuasa-Nya demikian besar tak terbatas.²¹

Cerita di atas menggambarkan bagaimana Allah menunjukkan kekuasaan dan kebesaran-Nya, melalui ayat-Nya berupa peristiwa alam (ombak besar). Manusia bagaimana pun cerdas, kuat, dan hebatnya, tetap tidak bisa melawan kehendak dan perbuatan Tuhan.

b. Kutipan kedua

Tuhan menjawab doaku dulu persis sama seperti yang tak kuminta. Begitulah cara Tuhan bekerja. Jika kita menganggap doa dan pengabulan merupakan variabel-variabel dalam sebuah fungsi linier maka Tuhan tak lain adalah musim hujan, sedikit banyak kita dapat membuat prediksi. Kuberi tahu Kawan, cara bertindak Tuhan sangat aneh. Tuhan tidak tunduk pada postulat dan teorema mana pun. Oleh karena itu, Tuhan sama sekali tak dapat diramalkan.²²

²¹Andrea Hirata, *Op. Cit.*, h. 409.

²²*Ibid.*, h. 441.

Dalam novelnya tersebut, Andrea menyampaikan suatu pesan bahwa kekuasaan Allah itu luas dan mutlak (tidak terbatas). Selain itu, Allah tidak dapat diperintahkan dan tunduk pada *sunatullah*, melainkan *sunatullah* itu yang tunduk dan taat pada perintah-Nya. Manusia tidak dapat menyaingi kekuasaan dan kemahakuasaan Allah.

Menjadi penting bagi pendidik untuk menginternalisasikan kepada peserta didik bahwa Allah mempunyai kekuasaan yang mutlak, tidak terbatas, dan Maha Sempurna. Melalui hal ini, peserta didik menjadi terdorong untuk selalu menggantungkan hidupnya pada Allah, disamping tetap berikhtiar.

5. Konversi agama

Dalam *Laskar Pelangi* salah satu tokohnya, A Kiong, ketika dewasa mengalami suatu pergolakan batin. Ia sempat menjadi seorang agnostik, yaitu percaya Tuhan, tetapi ia tidak menjalankan titah Tuhan. Ia menjalani hidup dengan mencari kebenaran dari satu agama ke agama yang lain. Hingga ia mendapatkan hidayah dari Allah dan menemukan suatu ketenangan dan ketentraman ketika mendengar suara azan sebagai panggilan untuk salat. Ia memeluk Islam dan menjadi seorang muallaf.

Hampa karena cinta dan kecewa terhadap masa depan membuat A Kiong sempat menjalani hidup sebagai seorang agnostik, yaitu orang yang percaya Tuhan tapi tidak memeluk agama apa pun, oleh karena itu ia tidak pernah beribadah. Ia mendaki puncak bukit keangkuhan di dalam hatinya untuk berteriak lantang menentang segala bentuk penyembahan. Ia berkelana mengamati agama demi agama, terombang ambing dalam kebingungan tentang keyakinan dan konsep keadilan Tuhan. Hari demi hari ia semakin sesat. Ia kafir bagi agama mana pun.

Namun, menjelang dewasa ia mengalami suatu masa di saat setiap mendengar suara azan ia sering disergap perasaan sepi nan indah yang menyusup ke dalam kalbunya, membuatnya terpaku, dan melelehkan air matanya. Panggilan shalat itu menghembuskan rasa hampa yang menuruhnya merenung. Ia cemas serasa akan mati esok pagi. Ia merenung dan pada suatu hari dengungan azan magrib membuatnya berputar seperti gasing, perutnya naik memuntahkan seluruh makanan dan minuman haram dari lipatan-lipatan ususnya, ia terjerambab tak berdaya seakan tulang

belulangya hancur dihantam palu godam. Air matanya berlinang tak terbendung. Ia merangkak-rangkak memohon ampunan. Ia telah dipilih oleh Allah untuk diselamatkan. A Kiong, makhluk pendusta agama ini, bagian dari sebagian kecil orang yang amat beruntung, mendapat magfirah.

Ia memeluk Islam, disunat, dan mengucapkan kalimat syahadat disaksikan Pak harfan dan Bu Mus. Bu Mus menganugerahkan sebuah nama untuknya: Muhammad Jundullah Gufron Nur Zaman. Nama yang sangat hebat. Artinya tentara Allah, orang yang mendapat ampunan dan cahaya. A Kiong tinggal sejarah, bagian dari sebuah masa lalu yang gelap. Ia segera menjadi muslim yang taat.²³

Peristiwa yang digambarkan di atas, menunjukkan bahwa kebenaran dan keyakinan terhadap suatu ajaran atau agama, dapat dipelajari dan dikritisi ajaran atau doktrinnya, agar dapat ditemukan hakikat yang sesungguhnya dari agama itu. Kemudian dapat ditemukan keyakinan dan kebenaran dari agama itu. Sehingga dapat membawa ketenangan hidup dengan bimbingannya.

Andrea menyampaikan amanat penting terkait dengan hakikat kebenaran suatu agama atau keyakinan, yaitu melalui upaya pencarian, dengan mempelajari dan membandingkan kebenarannya. Sehingga dari usaha tersebut dapat diketahui hal yang sebenarnya, berupa keyakinan agama. Namun, dalam usaha-usaha tersebut Tuhan juga mempunyai andil yaitu dengan hidayah atau petunjuk-Nya untuk membimbing dan menerangi kehidupan manusia. Dalam pendidikan Islam, pendidik dapat membimbing peserta didik agar meyakini ajaran Islam dengan berbagai metode sambil berharap (doa) kepada Allah agar diberi petunjuk kepada kebenaran.

6. Takdir

Allah adalah Tuhan yang berkuasa, berkehendak, dan berbuat menurut kehendak-Nya. Tuhan tidak tunduk pada *sunatullah* (hukum alam ciptaan Allah), tetapi alamlah yang tunduk dan mengikuti kehendak-Nya.

Kehidupan manusia telah ditakdirkan oleh Tuhan. Susah senang, kaya miskin, dan sebagainya. Hal demikian merupakan gambaran nasib yang telah ditetapkan-Nya. Manusialah yang berbuat dan berkorban untuk mencari dan meraih nikmat-

²³*Ibid.*, h. 464-465

Nya. Meyakini takdir merupakan bagian dari keimanan. Gambaran tersebut dapat ditemukan dalam cerita *Laskar Pelangi* di bawah ini.

a. Kutipan pertama

Pesan Tuk Bayan Tula telah memberi pencerahan bagi para anggota Societeit, bahwa tak ada yang dapat dicapai di dunia ini tanpa usaha yang rasional. Sebuah pencerahan terang benderang yang datang justru dari seorang tokoh dunia gelap, manusia separuh peri, bahkan banyak yang menganggapnya manusia separuh iblis.²⁴

b. Kutipan kedua

Nasib, usaha, dan takdir bagaikan tiga bukit biru samar-samar yang memeluk manusia dalam lena. Mereka yang gagal tak jarang menyalahkan aturan main Tuhan. Jika mereka miskin mereka mengatakan bahwa Tuhan, melalui takdir-Nya, memang mengharuskan mereka miskin.

Bukit-bukit itu membentuk konspirasi rahasia masa depan dan definisi yang sulit dipahami sebagian orang. Seseorang yang lelah berusaha menunggu takdir akan mengubah nasibnya. Sebaliknya, seseorang yang enggan membanting tulang menerima saja nasibnya yang menurutnya tak 'kan berubah karena semua telah ditakdirkan. Inilah lingkaran iblis yang umumnya melanda para pemalas. Tapi yang pasti pengalaman selalu menunjukkan bahwa hidup dengan usaha adalah mata yang ditutup dalam untuk untuk memilih buah-buahan dalam keranjang. Buah apa pun yang didapat kita tetap mendapat buah. Sedangkan hidup tanpa usaha adalah mata yang ditutup untuk mencari kucing hitam di dalam kamar gelap dan kucingnya tidak ada.²⁵

Manusia dituntut kesungguhannya dalam berusaha, untuk mengubah takdirnya dan meraih takdirnya yang lain. Manusia yang tidak berusaha dan bermalas-malasan, akan menyebabkan keterbelakangan dan ketertinggalan (QS. Ar-Ra'd ayat 11). Sebaliknya manusia yang produktif dan gigih berusaha, jalannya untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik terbuka lebar. Walaupun banyak halangan dan tantangan yang menjumpai.

Melalui cerita di atas, Andrea ingin menggugah kesadaran pembaca, bahwa dalam kehidupannya manusia dituntut untuk berusaha dalam mencari karunia-Nya. Seandainya Tuhan mengabulkan permohonan, menanggukkan, atau menolaknya, tentu mempunyai sebab (hikmah) yang jarang dapat diketahui oleh manusia. Manusia dianjurkan bertawakkal atas ketentuan-Nya.

²⁴*Ibid.*, h. 474.

²⁵ *Ibid.*, h. 475-476.

Di antara hal yang perlu diajarkan dan ditanamkan kepada peserta didik adalah Allah telah menentukan nasib setiap makhluk-Nya, manusia dituntut untuk berikhtiar dalam rangka meraih takdirnya atau merubah takdirnya kepada takdir yang lain (merubah nasib tidak baik menjadi baik atau lebih baik).

7. Kemurahan Tuhan

Manusia tidaklah hidup dengan sendiri tanpa dibekali dengan rezeki. Manusia diberi nikmat yang banyak oleh Tuhan untuk dimanfaatkan dengan sebaik mungkin. Nikmat inilah yang dapat membawa manusia kepada kebaikan dan dapat pula menjerumuskan kepada keburukan. Tergantung bagaimana manusia menggunakannya.

Kutipan berikut menunjukkan kemurahan Tuhan kepada manusia, yaitu:

Tuhan memberkahi Belitong dengan timah bukan agar kapal yang berlayar ke pulau itu tidak menyimpang ke Laut Cina Selatan, tetapi timah dialirkan-Nya ke sana untuk menjadi mercusuar bagi penduduk pulau itu sendiri.²⁶

Kemurahan Tuhan kepada makhluk-Nya melebihi kemurahan manusia. Tuhan tidak ingin membuat manusia menjadi susah. Tuhan memberikan karunia-Nya kepada manusia agar hidup manusia menjadi berguna. Selanjutnya tinggal manusia memaanfaatkannya dengan semaksimal mungkin dalam rangka beribadah kepada-Nya.

Andrea melalui ceritanya mengungkapkan kemurahan Tuhan kepada manusia dengan dianugerahkan sumber daya alam yang melimpah yang terdapat dalam perut bumi. Manusalah yang berupaya untuk menggunakan anugerah tersebut untuk kebaikan dan pengabdianya kepada Tuhan.

Dalam konteks pendidikan Islam, ajaran tentang kemurahan Tuhan pada makhluk-Nya termasuk manusia dapat diinternalisasikan pendidik kepada peserta didik melalui indoktrinasi dengan dalil Alquran dan hadis, karya wisata ke suatu tempat, dan sebagainya, dengan harapan peserta didik dapat meresapi kemurahan Tuhan kepada makhluk-Nya dengan beragam nikmat alam yang dianugerahkan.

²⁶*Ibid.*, h. 37.

E. Simpulan

Novel *Laskar Pelangi* yang ditulis seorang Andrea Hirata yang mempunyai nama lengkap Andrea Hirata Seman Said Harun. Andrea berpendidikan ekonomi di Universitas Indonesia, kemudian dengan beasiswa Uni Eropa ia melanjutkan studi master (*master of science*) di Universite de Paris, Sorbonne, Prancis dan Sheffield Hallam University, United Kingdom. Dalam novel tersebut memuat nilai-nilai pendidikan Islam, salah satunya yang berhubungan dengan pesan-pesan pendidikan keimanan. Pendidikan keimanan yang dimaksudkan meliputi syukur kepada Allah, penciptaan manusia oleh Allah, menjauhi syirik, kekuasaan Allah, konversi agama (memeluk Islam), takdir, dan kemurahan Allah. Pesan-pesan di atas dapat diimplementasikan dalam praktek pendidikan Islam. Pendidik dapat menerapkannya kepada peserta didik dengan memperhatikan metode yang sesuai dengan materi dan keadaan peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Eneste, Pamusuk, *Kamus Sastra untuk Pelajar*, (Flores: Nusa Indah, 1994), Cet. ke-1
- Hasan, Muhammad Tholhah, *Islam dan Masalah Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Lantabora Press, 2004), Cet. ke-3
- Hirata, Andrea, *Laskar Pelangi*, (Yogyakarta: Bentang, 2008) Cet. ke-18,
- Idris, Taufiq H., *Mengenal Kebudayaan Islam*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1983), Cet. ke-1
- Muzakki, Akhmad, *Kesusatraan Arab: Pengantar Teori dan Terapan*, (Yogyakarta, Ar-Ruzz Media, 2006), Cet. ke-1
- Salad, Hamdy, *Agama Seni: Refleksi Teologis dalam Ruang Estetik*, (Yogyakarta: Yayasan Semesta, 2000), Cet. ke-1
- Sumardjo, Jakob, dan Saini K.M., *Apresiasi Kesusatraan*, (Jakarta: Gramedia, 1988), Cet. ke-2,

Syalabi, A., *Sejarah dan Kebudayaan Islam*. (Jakarta, Al-Husna Zikra, 1997) Jilid I, Cet. ke-9

Utsman, Abdul Kariem, *Ma'alim Ats-Tsaqafah Al-Islamiyah*, diterjemahkan oleh Mohammad Mahdil Mawahib dengan judul *Apa dan Siapa: 45 Budayawan Muslim Dunia*, (Surabaya, Risalah Gusti, 1995), Cet. ke-1

Wikipedia, "Andrea Hirata", http://id.wikipedia.org/wiki/Andrea_Hirata, 30, November 2009, dan http://www.goodreads.com/author/show/647438.Andrea_Hirata, 30 November 2009.